

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diartikan.<sup>34</sup> Peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan penyajian data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>35</sup>

Penelitian deskriptif dalam arti ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau merangkai saling hubungan, melakukan uji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Walaupun penelitian yang ertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencangkup juga penelitian survei. Yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail, yangb mengindra gejala yang ada untuk mengidentifikasi

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.5

<sup>35</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h. 44

masalah-masalah atau untuk mendapat justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung untuk membuat komparasi dan evaluasi serta untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.<sup>36</sup>

### **B. Subyek Penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang ikut bernaung di sebuah pondok pesantren X.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>37</sup> Pada penelitian kualitatif ini peneliti berusaha menghasilkan data deskriptif secara mendalam yang bersifat holistik yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Adapun data kualitatif meliputi:

- a. Data tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian
- b. Data-data lain yang tidak berupa angka

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Raja Grafindo Persada, 1983),h.19

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107

- a. Data subyek yang berupa hasil dari interview atau wawancara, opini, sikap pengalaman atau karakteristik subyek penelitian dalam hal ini adalah informan
- b. Data dokumen yang memuat arsip

Sumber data ini dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yakni pemilihan sample dengan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberi data. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini teknik perjaringan data akan dilakukan melalui pengamatan peran serta maupun noperan serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada informan tentang data yang dibutuhkan. Namun demikian, ketiga kegiatan itu yang lebih cocok untuk dilakukan dalam kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada kondisi yang dihadapi.

Yang menjadi sumber data penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah para orang tua yang berperan serta dalam membentuk putra putrinya dengan pola asuh berwawasan gender.

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi*. . . . h. 112-113

Selain sumber data utama diatas, juga terdapat sumber data tambahan, yaitu:

1. Catatan di lapangan

Bagi seorang peneliti pada penelitian kualitatif, pengamatan dan wawancara mempunyai peranan penting pada waktu berada di lapangan. Peneliti hendaknya menulis atau membuat catatan-catatan yang berupa coretan-coretan seperlunya, seperti kata-kata inti, pokok isi pembicaraan dan sebagainya. Catatan ini disebut sebagai catatan lapangan.

Catatan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan berperan serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perkembangan pola asuh berwawasan gender pada keluarga di lingkungan pondok pesantren

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan berupa buku, arsip, majalah, buletin bahkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pola asuh berwawasan gender pada keluarga di lingkungan pondok pesantren.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yang dimulai dengan mencari

data di lapangan sampai dengan upaya penelitian untuk menganalisis data yang diperolehnya.

Untuk mengidentifikasi masalah tentang peranan pola asuh berwawasan gender pada ke keluarga di lingkungan pondok pesantren, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Invention (tahap pra lapangan)
2. Discovery (tahapan pekerjaan lapangan)
3. Interpretation (tahapan analisis data)
4. Explanation (tahapan melaporkan)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **a. Teknik Interview**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi . . . . .* h.135

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum sehingga peneliti akan membuat pedoman umum wawancara seputar hal-hal yang sesuai dengan topik penelitian.

Interview ini penulis lakukan pada orang tua pada keluarga muslim Pondok Pesantren.

#### b. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkahlaku yang terlibat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada suatu tahapan perkembangan.<sup>40</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang masalah yang akan diteliti dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkannya.<sup>41</sup> Jadi, dengan metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah. Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data tentang peranan pola asuh berwawasan gender pada keluarga muslim pondok pesantren.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengorganisasian dalam kepengurusan data dari uraian dasar hingga dapat ditemukan tema yang diinginkan, kemudian dari hasil pengelolaan data tersebut bersifat non hipotesis. Proses analisis data ini dimulai dengan seluruh data

---

<sup>40</sup> Sudarsono. *Kamus Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997),h.162

<sup>41</sup> Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta:Bumi Aksara,1996), h. 106

yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu interview, dokumentasi dan observasi yang pernah ditulis dalam catatan lapangan.

Data analisis ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. data dapat diberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
2. memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang diajukan dalam penelitian
3. untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian
4. bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian.

Adapun tujuan analisis data yang lain adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan untuk memperoleh informasi baru dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki.<sup>42</sup>

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar penelitian ini dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pemeriksaan keabsahan secara teliti dan cermat, melalui:

1. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>42</sup> Husaini Usman & Purnomo setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta Bumi Aksara, 1996), hal. 65

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang di perkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi tersebut, bisa tidak sengaja atau bisa juga disengaja. Misalnya informan atau responden berdusta, menipu, atau pura-pura. Hal ini bisa diantisipasi dengan perpanjangan keikutsertaan.<sup>43</sup>

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>44</sup>

Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan. Teknik ini

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi* . . . . . h.175-176

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi* . . . . . h.177



menuntut peneliti mampu untuk menguraikan secara rinci bagaimana menelaah pokok persoalan.